

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. HANJAYA MANADALA SAMPOERNA, TBK

Mardahleni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pasaman, Simpang Empat, Pasaman Barat
Jl. Mayor Said Zam Zam, Pujarahayu Ophir 26368
Email : mardahlenitanjung@gmail.com

Diterima 31 Maret 2017

Disetujui 26 April 2017

ABSTRAK

Evaluasi keuangan merupakan suatu hal yang sangat fundamental bagi suatu perusahaan. Dengan dilakukan evaluasi yang wajar terhadap laporan keuangan perusahaan maka akan didapat informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana kinerja keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk dilihat dari analisis rasio profitabilitas. Sumber data penelitian ini adalah dokumentasi berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba yang disusun oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu analisis data dengan melakukan perbandingan terhadap hasil analisis rasio keuangan (*Rasio Profitabilitas*) untuk periode yang akan diteliti. Hasil Analisis menunjukkan bahwa dari rasio *Gros Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya dibawah tingkat rata-rata industri. Sedangkan dari analisis *Rasio Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI) kinerja perusahaan dinilai baik karena tingkat rata-rata rasionya diatas tingkat rata-rata industri.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, GPM, NPM, ROE, ROI

ABSTRACT

Financial evaluation is a very fundamental thing for a company, with a reasonable evaluation of the company's financial statements it will get information about the company's financial performance on a certain period. The purpose of this research is to know how financial performance of PTHanjaya mandala sampoernatbk, seen from profitability ratio analysis. The source of this research data is documentation in the form of financial statements consisting of balance sheet and income statement compiled by PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK during 2012 until 2016. The method of analysis used in this study is a quantitative analysis of data analysis by performing a comparison of the results of financial ratio analysis (profitability ratios) for the period to be studied. The result of analysis shows that from the ratio of Gross Profit Margin (GPM) and Net Profit Margin (NPM) the company's financial performance is considered not good because the average rate is below the industry average. While from the analysis of return on equity (ROE) and return on investment (ROI) performance of the company is considered good because the average rate is above the industry average rate.

keywords: financial performance, GPM, NPM, ROE, ROI

PENDAHULUAN

Evaluasi keuangan merupakan suatu hal yang sangat fundamental bagi suatu perusahaan. Dengan dilakukan evaluasi yang wajar terhadap laporan keuangan perusahaan maka akan didapat informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Informasi mengenai kinerja keuangan suatu

perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti investor, kreditor, pemerintah, bankers, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Metode untuk melakukan evaluasi terhadap keuangan adalah analisa laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas atau kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba. Dimana informasi laba ini dapat membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan berukuran besar maupun kecil akan melakukan berbagai strategi untuk memperoleh laba yang maksimal. Salah satu strategi yang dilakukan perusahaan yaitu adalah melakukan efisiensi biaya operasional karena Laba yang dihasilkan tidak terlepas dari beberapa faktor antara lain jumlah produk yang dalam hal ini

adalah jumlah hasil produksinya, modal, dan total upah tenaga kerja.

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna adalah perusahaan yang yang ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Perusahaan ini selalu melakukan evaluasi terhadap laporan keuangannya. Dari laporan keuangan perusahaan PT. HM Sampoerna terlihat perolehan laba lima tahun terakhir (2012 sampai dengan 2016) sebagai berikut :

**Tabel 1 : PT.Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
Perolehan Laba Tahun 2012 (dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih
2012	9.945.295
2013	10.818.486
2014	10.181.083
2015	10.363.308
2016	12.762.229

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Denny Saputra (2013) tentang “ Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT Petrona Mining Contractors di Samarinda”. Namun terdapat sedikit perbedaan pada penelitian ini yaitu pada object dan tahun penelitiannya. Dimana Objek pada penelitian ini adalah salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.** “

Perumusan Masalah penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk dilihat dari analisis rasio profitabilitas. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana kinerja keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk dilihat dari analisis rasio profitabilitas.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Sedangkan menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan merupakan Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Analisa Rasio Keuangan

Sedangkan menurut Kasmir (2013), analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Harahap (2009), memberikan pengertian tentang rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisa rasio keuangan merupakan suatu kegiatan untuk menilai posisi keuangan pada suatu priode tertentu dan untuk menilai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu analisa laporan keuangan ini juga dikatakan sebagai alat untuk

menentukan keputusan strategi yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2010), rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio *leverage* adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini disbanding dengan tahun lalu.
7. Penilaian pasar (*Market based ratio*) adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan toingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2012) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba.

Menurut Irfan Fahmi (2012) rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin*

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Semakin besar GPM semakin baik keadaan perusahaan.

Standar rata-rata industri untuk GPM adalah 30%.

$$GPM = \frac{PB - HPP}{PB} \times 100\%$$

Keterangan :

GPM = *Gross Profit Margin*

PB = Penjualan Bersih

HPP = Harga Pokok Penjualan

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan. Standar rata-rata industri untuk NPM yaitu 20%.

$$NPM = \frac{EIAT}{PB} \times 100\%$$

Keterangan:

NPM = *Net Profit Margin*

EAIT = *Earning After Interest and Tax*

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Return on Equity merupakan rasio atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Standar rata-rata industri untuk ROE adalah 40%

$$ROE = \frac{EIAT}{Ekuitas} \times 100\%$$

4. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau *Return on Investment* atau *Return on Total Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Standar rata-rata industri adalah 30%.

Penelitian Terdahulu

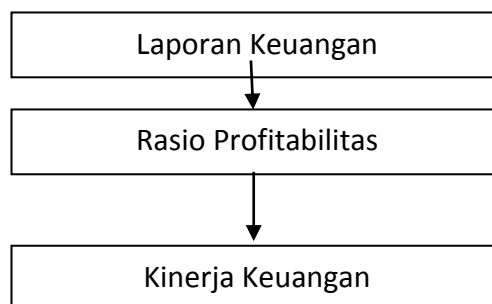
Sebagai bahan perbandingan dari pada penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan, diantaranya sebagai berikut :

1. Dessie Handayani (2013) yang melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT. BHIMEX Di Samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya ditinjau dari rasio profitabilitasnya belum cukup stabil dan efisien untuk menjalankan operasi perusahaan sehari-hari.

2. Trisnia Widuri (2012) yang melakukan penelitian tentang “analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan z-score model (studi empiris pada pt. indofood sukses makmur, tbk). Hasil penelitian nya adalah Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk cukup baik pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010
3. David Afandi (2013) melakukan penelitian tentang “analisis kinerja keuangan pt. mayora indah, tbk di bursa efek indonesia” Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan kinerja keuangan PT Mayora Indah, Tbk memiliki kinerja yang baik. Kondisi ini dapat dilihat dari tingkat rasio likuiditas perusahaan baik dilihat dari tingkat *current ratio* maupun *quick ratio* menunjukkan perusahaan memiliki tingkat likuiditas cenderung meningkat dan diatas rata-rata pedoman rasio.

Kerangka Pemikiran

Bertolak dari kajian teori yang telah dipaparkan maka penulis merumuskan kerangka Kerangka konseptual ini dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif, yaitu penelitian yang merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang

jelas melalui pengumpulan, menyusun dan menganalisis data sehingga dapat diketahui gambaran umum objek yang diteliti.

Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang ada di perusahaan. Dokumen berupa laporan

keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba yang disusun oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku ilmiah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Metode ini dilakukan dengan membaca buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis data dengan melakukan perbandingan terhadap hasil analisis rasio keuangan untuk periode yang akan diteliti. Analisis keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas.

HASIL PENELITIAN

1. Gros Profit Margin

Gros profit Margin PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2012 adalah :

$$\text{GPM} = \frac{66.626.123 - 48.118.835}{66.626.123} \times 100\% = 27,7 \%$$

Gros Profit Margin PT HM Sampoerna, Tbk Pada Tahun 2013 adalah :

$$\text{GPM} = \frac{75.025.207 - 54.953.870}{75.025.270} \times 100\% = 26,7 \%$$

Gros Profit Margin PT HM Sampoerna, Tbk Pada Tahun 2014 adalah :

$$\text{GPM} = \frac{80.690.139 - 60.190.007}{80.690.139} \times 100\% = 25,4 \%$$

Gros Profit Margin PT HM Sampoerna, Tbk Pada Tahun 2015 adalah :

$$\text{GPM} = \frac{89.069.306 - 67.304.917}{89.069.306} \times 100\% = 24,4\%$$

Gros Profit Margin PT HM Sampoerna, Tbk Pada Tahun 2016 adalah :

$$\text{GPM} = \frac{95.466.657 - 71.611.981}{95.466.657} \times 100\% = 24,9\%$$

2. Net Profit Margin

Net Profit Margin PT HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2012 adalah :

$$\text{NPM} = \frac{9.945.295}{66.626.123} \times 100\% = 14,9\%$$

Net Profit Margin PT HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2013 adalah :

$$\text{NPM} = \frac{10.818.486}{75.025.207} \times 100\% = 14,4\%$$

Net Profit Margin PT HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2014 adalah :

$$\text{NPM} = \frac{10.181.083}{80.690.139} \times 100\% = 12,6\%$$

Net Profit Margin PT HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2015 adalah :

$$\text{NPM} = \frac{10.363.308}{89.069.306} \times 100\% = 11,6\%$$

Net Profit Margin PT HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2016 adalah :

$$\text{NPM} = \frac{12.762.229}{95.446.657} \times 100\% = 13,3\%$$

3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity PT HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2012 :

$$\text{ROE} = \frac{9.945.295}{13.308.420} \times 100\% = 74,7\%$$

Return On Equity PT HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2013 :

$$\text{ROE} = \frac{10.818.486}{14.155.135} \times 100\% = 76,4\%$$

Return On Equity PT HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2014 :

$$\text{ROE} = \frac{10.181.083}{13.498.114} \times 100\% = 75,4\%$$

Return On Equity PT HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2015 :

$$\text{ROE} = \frac{10.363.308}{32.016.060} \times 100\% = 32,4\%$$

Return On Equity PT HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2016 :

$$\text{ROE} = \frac{12.762.229}{34.175.014} \times 100\% = 37,3\%$$

4. Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) mpoePT HM Sampoerna pada tahun 2012 adalah :

$$\text{ROI} = \frac{9.945.295}{26.247.527} \times 100\% = 37,8\%$$

Return On Investment (ROI) mpoePT HM Sampoerna pada tahun 2013 adalah :

$$\text{ROI} = \frac{10.818.486}{27.404.594} \times 100\% = 39,4\%$$

Return On Investment (ROI) mpoePT HM Sampoerna pada tahun 2014 adalah :

$$ROI = \frac{10.181.083}{28.380.630} \times 100\% = 35,8\%$$

Return On Investment (ROI) mpoePT HM Sampoerna pada tahun 2015 adalah :

$$ROI = \frac{10.363.308}{38.010.724} \times 100\% = 27,2\%$$

Return On Investment (ROI) mpoePT HM Sampoerna pada tahun 2015 adalah :

$$ROI = \frac{12.762.229}{42.508.227} \times 100\% = 30 \%$$

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan Rasio Profitabilitas atas laporan keuangan PT HM Sampoerna, Tbk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 akan terlihat lebih jelas pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2 : Rasio Profitabilitas PT HM Sampoerna
Periode 2012-2016**

Rasio	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Rata-rata Industri	Kinerja Perusahaan
GPM	27,7%	26,7%	25,4%	24,4%	24,9%	25,8%	30%	Kurang Baik
NPM	14,9%	14,4%	12,6%	11,6%	13,3%	13,4%	20%	Kurang Baik
ROE	74,7%	76,4%	75,4%	32,4%	37,3%	71,4%	40%	Baik
ROI	37,8%	39,4%	35,8%	27,2%	30%	34%	30%	Baik

Berdasarkan analisis profitabilitas yang dicapai dengan menggunakan Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity dan Return On Investment pada perusahaan PT HM Sampoerna, Tbk dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. *Gros Profit Margin (GPM)*

Gros profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Semakin besar nilai rasio ini semakin bagus. Dilihat dari tabel 2 hasil perhitungan rasio GPM dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2012 sebesar 27,7%, tahun 2013 sebesar 26,7%, tahun 2014 sebesar 25,4%, tahun 2015 sebesar 24,4% dan tahun 2016 sebesar 24,9%. Sedangkan dilihat dari nilai Rata-ratanya adalah 25,8%. Hal ini menunjukkan kinerja PT HM Sampoerna, Tbk kurang baik karena rata-rata rasio GPM dibawah standar rata-rata yaitu 30%. Hal ini berarti PT HM Sampoerna belum maksimal dalam mengendalikan biaya operasionalnya secara efisien serta perusahaan belum mampu meningkatkan penjualannya kepada konsumen.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan. Hasil perhitungan rasio NPM dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2012 sebesar 14,9%, tahun 2013 sebesar 14,4%, tahun 2014

sebesar 12,6%, tahun 2015 sebesar 11,6% dan tahun 2016 sebesar 13,3%. Sedangkan dilihat dari nilai Rata-ratanya adalah 13,4%. Hal ini menunjukkan kinerja PT HM Sampoerna, Tbk kurang baik karena rata-rata rasio NPM dibawah standar rata-rata yaitu 20%. Hal ini berarti perusahaan belum mampu meningkatkan laba yang diterima dimasa akan datang, karena belum mampunya memperkecil biaya-biaya operasional.

3. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan rasio atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Hasil perhitungan rasio ROE dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami kondisi naik turun, yaitu pada tahun 2012 sebesar 74,7%, tahun 2013 sebesar 76,4%, tahun 2014 sebesar 75,4%, tahun 2015 sebesar 32,4% dan tahun 2016 sebesar 37,3%. Namun secara rata-rata tingkat rasio ROE dari perusahaan mencapai angka sebesar 71,4%. Ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Artinya perusahaan masih dapat menggunakan modal sendirinya secara efisien dan pengambilan ekuitasnya masih dapat dikendalikan, meskipun di tahun 2015 dan 2016 tidak mencapai target industri. Hal ini masih bisa ditutupi dengan keadaan tahun 2012 samapai tahun 2014 yang memiliki nilai ROE lebih tinggi dari rata-rata industri (40%).

4. *Return On Investment (ROI)*

Return on Investment atau *Return on Total Asset* (ROA) merupakan rasio yang

menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil perhitungan rasio ROE dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami kondisi naik turun, yaitu pada tahun 2012 sebesar 37,8%, tahun 2013 sebesar 39,4%, tahun 2014 sebesar 35,8%, tahun 2015 sebesar 27,2% dan tahun 2016 sebesar 30%. Disini terlihat ditahun 2015 ROI tidak mencapai rata-rata industri. Namun secara rata-rata ROE dari tahun 2012 sampai tahun 2016 adalah sebesar 34%. Kondisi ini membuktikan bahwa ROI lebih tinggi dari rata-rata industri (30%). Hal ini berarti kinerja perusahaan perusahaan baik dimana tingkat perputaran aktiva masih baik atau penggunaan aktiva untuk modal efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan rasio dan analisa rasio PT Hm Sampoerna, Tbk, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk GPM, kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya dibawah tingkat rata-rata industri. Hal ini disebabkan karena belum maksimal dalam mengendalikan biaya operasionalnya secara efisien.
2. Untuk NPM, kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya dibawah tingkat rata-rata industri. Hal ini terjadi karena perusahaan belum mampu meningkatkan laba yang diterima dimasa akan datang, karena belum mampunya memperkecil biaya-biaya operasional.
3. Untuk ROE, kinerja keuangan perusahaan dinilai baik karena tingkat rata-rata rasionya diatas tingkat rata-rata industri. Artinya perusahaan masih dapat menggunakan modal sendirinya secara efisien dan pengemblian ekuitasnya masih dapat dikendalikan.
4. Untuk ROI, kinerja keuangan perusahaan dinilai baik karena tingkat rata-rata rasionya diatas tingkat rata-rata industri. Hal ini berarti kinerja perusahaan perusahaan baik dimana tingkat perputaran aktiva masih baik atau penggunaan aktiva untuk modal sudah efisien.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. PT. HM Sampoerna sebaiknya lebih efisien lagi dalam mengendalikan biaya-biaya operasional agar penjualan dapat ditingkatkan.
2. Sebaiknya PT HM Sampoerna, Tbk tetap hati-hati lagi dalam mengelola aset yang dimiliki

agar tingkat pengembalian terhadap aset dapat ditingkatkan semaksimal mungkin.

3. Untuk Peneliti berikut sebaiknya menambahkan alat rasio yang digunakan dan menambah sampelnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dan LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman yang telah menerbitkan artikel ini serta semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, David. 2013. "*Analisis Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk di Bursa Efek Indonesia*" Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 5
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Handayani, dkk. 2013 "*Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT. BHIMEX Di Samarinda*" Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman. Samarinda
- Harahap S Sofyan, 2009 *Analisis kritis Laporan keuangan*, cetakan ketiga, edisi.1, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Harahap, Sofian Safri, 2010, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Persada.
- Hery.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Saputra, Denny. 2013. *Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Petrona Mining Contractors di Samarinda*. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
- Widuri, Trisnia. 2012. "*Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Z-*

score model (Studi Empiris Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk) Jurnal Ilmu Manajemen, REVITALISASI, Vol. 1, Nomor 3.